

SKRIPSI

PROSES PEMBERDAYAAN UNTUK PENGEMBANGAN

***SOCIOPRENEURSHIP* KELOMPOK ENTING-ENTING JAHE LESTARI**

DI KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON SAMIGALUH

KABUPATEN KULON PROGO DIY



Disusun Oleh:

Rizaldi Abi

NIM 21510054

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

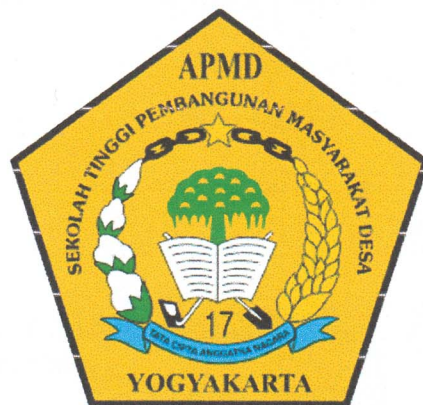
SKRIPSI

PROSES PEMBERDAYAAN UNTUK PENGEMBANGAN

***SOCIOPRENEURSHIP* KELOMPOK ENTING-ENTING JAHE LESTARI!**

DI KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON SAMIGALUH

KABUPATEN KULON PROGO DIY



Disusun Oleh:

Rizaldi Abi

NIM 21510054

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023


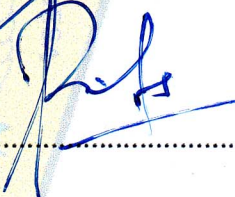
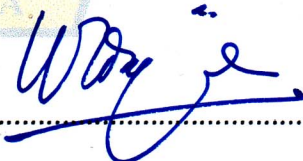


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jumat, 12 Mei 2023
Jam : 13.00 wib
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

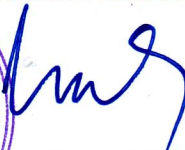
TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
Ratna Sesotya W., S.Psi., M.Si.Psi. Ketua Penguji/Pembimbing	
Dra. Oktarina Alibizzia, M.Si. Penguji Samping I	
Dr. Sri Widayanti, S.Pd.I, M.A. Penguji Samping ii	

Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial




Dra. MC. Candra Rusmala D., M.Si.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizaldi Abi
NIM : 21510054
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PROSES PEMBERDAYAAN UNTUK PENGEMBANGAN *SOCIOPRENEURSHIP* KELOMPOK ENTING-ENTING JAHE LESTARI DI KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DIY adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 18 April 2023

Yang menyatakan



RIZALDI ABI

NIM 21510054

MOTO

“ Bukan aku yang kuat, tapi Tuhan lah yang mempermudah.”

(Amsal 16:3)

*“Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me,
I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no
days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being
me at all times”*

(Snoop Dogg)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan juga rizki-Nya, maka Penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa ada suatu kendala apapun. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, STPMD “APMD” Yogyakarta. Adapun judul skripsi penelitian ini yaitu **“PROSES PEMBERDAYAAN UNTUK PENGEMBANGAN *SOCIOPRENEURSHIP* KELOMPOK ENTING-ENTING JAHE LESTARI DI KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DIY”**

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas tuntunan dan bimbingan yang telah penyusun terima selama melakukan penyusunan Skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penyusun ingin sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku Ketua sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC. Candra Rusmala D.,M.Si selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Ratna Sesotya W., S.Psi. M.Si. Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing saya dalam penyusunan Skripsi.

4. Pemerintah Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, DIY yang sudah bersedia memberikan Izin Kepada saya untuk melakukan penelitian di Kalurahan Pagerharjo.
5. Kelompok Enting-enting Jahe lestari yang telah memberikan izin dan bersedia untuk saya melakukan penelitian terhadap kelompok enting-enting Jahe Lestari.
6. Seluru Dosen, Staf dan karyawan STPMD “APMD”
7. Kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Bernabas Abi dan Ibu Dina O.A. Lasfeto yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan Study,
8. Pemilik NIM 21020013 yang juga selalu memberikan dukungan kepada saya dalam segala hal.
9. Kepada Saudara serta teman-teman yang selalu meberikan dukungan serta doa dalam mengerjakan skripsi.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Yogyakarta, 18 April 2023

Penyusun

Rizaldi Abi

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
1. Pemberdayaan.....	10
2. <i>Sociopreneurship</i>	17
3. UMKM.....	19
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Ruang Lingkup Penelitian	22
G. Definisi Konsep dan Definisi Operasional	23
1. Definisi Konsep	23
2. Definisi Operasional	24
H. Teknik Pengumpulan data	26
1. Observasi.....	26

2. Wawancara	26
3. Dokumentasi.....	27
I. Teknik Analisis Data	27
BAB II DESKRIPSI KALURAHAN PAGERHARJO DAN DESA PRENEUR	30
A. Keadaan Umum Kalurahan Pagerharjo	30
B. Jarak Geografis	32
C. Topografi.....	35
D. Keadaan Penduduk	35
E. Pendidikan.....	36
F. Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan	38
G. Potensi Sarana Dan Prasarana	39
H. Potensi Lembaga Ekonomi Dan Jasa.....	41
I. Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	41
J. Iklim	42
K. Visi Dan Misi	42
L. Struktur Organisasi	44
M. Desa Preneur.....	47
N. Deskripsi Kelompok Enting-Enting Jahe Lestari.....	49
BAB III Analisis Data.....	55
A. Identitas Responden.....	56
B. Proses Pemberdayaan.....	59
C. Kendala Yang dihadapi.....	71

BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Administrasi	33
Gambar II.2 Peta Desa	34
Gambar II.3 Struktur Organisasi	44

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga, Jenis Kelamin Dan Usia ..	35
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel II.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	38
Tabel II.4 Data Prasarana Transportasi.....	39
Tabel II.5 Data Sarana Transportasi	40
Tabel II.6 Luas Wilayah menurut Penggunaan	41
Tabel II.7 Data Lembaga Ekonomi dan Jasa.....	46
Tabel III.1 Daftar Responden.....	56
Tabel III.2 Jenis Kelamin	57
Tabel III.3 Umur	57
Tabel III.4 Pekerjaan.....	58
Tabel III.5 Tingkat Pendidikan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara dengan 269 juta penduduk, atau 3,49% dari populasi dunia, Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia karena lokasi fisiknya dari ribuan pulau, yang menempatkannya sebagai salah satu poros maritim dunia. Karena kepadatan penduduk Indonesia yang tinggi, masalah sosial di sana juga semakin rumit setiap tahun. Tiga isu mendasar, yaitu kemiskinan, pengangguran, dan kekerasan lingkungan, masih ada di Indonesia hingga saat ini. Menurut Tjokrowinoto (1994), kemiskinan adalah fenomena sosial multifaset yang terkait dengan masalah sosial, budaya, dan politik selain masalah ekonomi.

Ketidakmampuan untuk mempertahankan standar hidup yang adil karena kurangnya sarana keuangan dikenal sebagai kemiskinan. Kemiskinan ekonomi biasanya didefinisikan sebagai tidak memiliki cukup uang untuk menjalani kehidupan yang baik (Esmara, 1986), dan bagaimana kemiskinan berkembang bergantung pada bagaimana pendapatan dan konsumsi didistribusikan (Deaton, 2003). Masalah kemiskinan sering disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, yang menyebabkan pengangguran dan kemiskinan yang signifikan dan distribusi kesejahteraan masyarakat yang tidak merata. Untuk mengatasi masalah sosial ini, diperlukan upaya dan solusi nyata, mulai dari keterlibatan masyarakat hingga tanggung jawab pemerintah.

Salah satu alasan yang berkontribusi terhadap kesenjangan sosial ekonomi di Indonesia adalah pengurangan pendapatan per kapita yang disebabkan oleh ekspansi penduduk yang cepat tanpa dikompensasi oleh peningkatan produktivitas. Karena tidak ada cukup pekerjaan untuk berkeliling untuk mengakomodasi pertumbuhan populasi, pengangguran meningkat dan menantang untuk diperangi. Ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh lapangan kerja, masalah sosial ekonomi di Indonesia juga merupakan hasil dari pembangunan daerah yang tidak merata yang disebabkan oleh keputusan politik dan kurangnya sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan tempat kerja. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyamakan pembangunan di Indonesia, tetapi hingga saat ini, hasilnya jauh dari harapan. Baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, kesenjangan sosial menjadi semakin jelas dalam hal realitas sosial ekonomi. Sebagian besar penduduk pedesaan bergantung pada sumber daya alam untuk kelangsungan hidup mereka.

Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan komponen kunci pembangunan desa. Keterlibatan yang dipermasalahkan adalah bagaimana pembangunan desa bertumpu pada inisiatif dan prakarsa penduduk setempat sehingga, dalam pelaksanaannya, dapat memaksimalkan kekuatan sumber daya dan keahlian yang mereka miliki. Dengan demikian, karena akan berfungsi sebagai titik awal pembangunan, semua potensi lokal, tidak peduli seberapa sederhana, tidak dapat diabaikan.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995) Pemberdayaan yang dimaksud adalah sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Konsep pembangunan yang selama ini dijalankan pemerintah nampaknya belum mampu menjawab tuntutan masyarakat yang menyangkut keadilan, pemerataan dan keberpihakan kepada masyarakat, sehingga belum mengangkat sebagian penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan keberpihakan pembangunan kepada kepentingan masyarakat nampaknya tidak akan lepas dari pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan yang berdimensi

rakyat. Dimungkinkan untuk mempraktikkan gagasan menggunakan kewirausahaan untuk secara mandiri dan berkelanjutan mengembangkan solusi untuk mengatasi masalah sosial. Selain itu, mengingat kurangnya prospek pekerjaan, penduduk setempat harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan mereka sendiri dengan menggunakan kembali sumber daya saat ini melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan (Masturin, 2015). Jadi, ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, melalui kewirausahaan, individu dapat secara individual mengoptimalkan kemampuan dan sumber daya mereka untuk membangun tatanan yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Dunia kewirausahaan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran secara efektif. Inovasi yang luar biasa adalah penggunaan kewirausahaan untuk mengatasi masalah sosial. Ia mampu mengurangi jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan dan menyediakan pekerjaan berkat aktivitas kewirausahaan (Munawar Noor 2011). Kampung Preneur merupakan salah satu Program Strategis Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kompetensi ekonomi masyarakat dan mendorong percepatan pembangunan ekonomi di pedesaan, dimana kita masih berhadapan dengan pemerataan pembangunan ekonomi. Meskipun munculnya wilayah metropolitan telah meningkatkan efisiensi ekonomi pedesaan, daerah pedesaan tetap memiliki potensi ekonomi yang lebih tinggi jika mereka dapat

ditangani secara cerdas, tepat, kreatif, dan berkelanjutan. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi ekonomi desa yang sangat besar. Menurut sudut pandang ini, Desa Preneur hadir sebagai solusi atas perlunya semangat kewirausahaan berkembang secara signifikan melalui optimalisasi sumber daya yang prospektif. Dalam konteks kekhasan sebagai buah kearifan dari kemegahan alam semesta, kearifan pedesaan, kekayaan alam, bentang alam yang khas, jejak desa bersejarah, agribisnis, atraksi seni budaya, dan kearifan pedesaan adalah permata yang menjadi kekuatan sebuah desa yang unggul. Ini menunjukkan arah kemerdekaan komunal dalam situasi kontemporer. Menurut Agusta, et al. (2014), kemandirian masyarakat dipandang sebagai kondisi yang dihasilkan oleh perilaku kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. Dunia kewirausahaan adalah salah satu cara paling efisien untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Inovasi yang luar biasa adalah penggunaan kewirausahaan untuk mengatasi masalah sosial. Ia mampu mengurangi jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan dan menyediakan pekerjaan berkat aktivitas kewirausahaan.

Melalui program intervensi masyarakat yang dibuat oleh pihak eksternal (seperti pemerintah) yang menyerukan gerakan keterlibatan masyarakat, perubahan perilaku kolektif dapat dipupuk. Selain itu, mungkin berkembang sebagai hasil dari inisiatif dan imajinasi lingkungan. Ide kewirausahaan terus berubah, mengalami perubahan paradigma untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan, selain membahas faktor pola pikir, kreativitas, dan penemuan (Puspitasari, 2016).

Potensi pengetahuan, semangat, dan semangat juang Masyarakat Pagerharjo menjadi "pengungkit" untuk memaksimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya lainnya di wilayah Desa Pagerharjo. Implementasi UU Desa tahun 2014 yang mendorong inisiatif, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan potensi dan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat desa, memunculkan momentum yang mengubah paradigma pembangunan desa.

Kewirausahaan sosial merupakan praktik komersial yang memiliki peran dalam melakukan transformasi dan pemberdayaan masyarakat agar semakin maju dan sejahtera. Kewirausahaan merupakan terciptanya sesuatu nilai baru, memakai waktu serta upaya, menanggung resiko keuangan, fisik serta sosial yang mengiringi, namun ada resiko meneter serta kepuasan juga kebebasan pribadi (Usman 2013). Keberadaan wirausaha sosial (*social entrepreneur*) memiliki peran dalam pembangunan ekonomi karena mampu memberikan daya cipta nilai-nilai sosial maupun ekonomi yaitu: (a) menciptakan kesempatan kerja; (b) melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat; (c) menjadi modal sosial dan (d) peningkatan kesetaraan (*equity promotion*) (Munawar Noor 2011).

Sebagai bagian dari upaya desa untuk meningkatkan nilai tambah dan bergerak menuju ekonomi berbasis inovasi sejalan dengan visi pembangunan tahun 2025, yang diwujudkan melalui 3 (tiga) hal, yaitu: (1) peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi serta distribusi dari

pengelolaan aset dan akses (potensi) sumber daya alam (SDA), geografis wilayah dan sumber daya manusia (SDM) melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terintegrasi dan sinergis di dalam maupun antarkawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, (2) mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik dalam rangka penguatan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional, dan (3) mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan (Kartika (2013). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya peluang bagi desa untuk membangun Indonesia.

Sociopreneur memiliki kemampuan untuk mendongkrak kondisi ekonomi makro sekaligus perekonomian warga Desa Preneur Pagerharjo. Alasan *sociopreneurship* dapat menjadi solusi dalam hal ini adalah bahwa, selain layak secara ekonomi, *sociopreneurship* memiliki kemampuan untuk menawarkan jawaban praktis dan strategis untuk masalah keuangan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas selanjutnya maka dapat menarik rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan untuk pengembangan *sociopreneurship* kelompok enting-enting jahe lestari?

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pemberdayaan untuk pengembangan *sociopreneurship* kelompok enting-enting jahe lestari di Kalurahan Pagerharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pemberdayaan untuk pengembangan *sociopreneurship* kelompok enting-enting jahe lestari di Desa Preneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Pagerharjo.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pemberdayaan kelompok enting-enting jahe lestari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini dapat di jadikan sebagai proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan, dan penerapan pembelajaran oleh Program Studi Pembangunan Sosial. Kemudian dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pentingnya peran Desa Preneur dalam meningkatkan *Sociopreneurship* guna untuk kesejahteraan masyarakat Kalurahan Pagerharjo. Dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tentang program *Sociopreneurship* yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam pengelolaan

sumber daya dan lebih mendorong tumbuh dan berkembangnya inisiatif, kreativitas dan inovatif.

2. Manfaat Bagi Desa

Diharapkan pemerintah sebagai bahan contoh dalam memberikan program yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk kelompok industri Rumah Tangga.

3. Manfaat Bagi Kampus

Manfaat bagi Kampus STPMD “APMD” Yogyakarta sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Kelompok

Dari Peneliiian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baru karena sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian yang sama seperti ini dan yang peneliti lakukan adalah yang pertama kalinya.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi keuangan diri sendiri (Lifepal 2021).

Meskipun memiliki manfaat yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan, namun pemberdayaan hanya bisa terjadi bila masyarakat turut berpartisipasi.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, menurut Sumaryadi (2005: 111), merupakan upaya untuk menyiapkan masyarakat secara beriringan dengan upaya perbaikan kelembagaan masyarakat sehingga dapat mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan sosial jangka panjang. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya Menurut (Depdiknas, 2003). Ungkapan "pemberdayaan" lebih banyak digunakan di semua bidang, termasuk sektor publik dan korporasi dan berbagai inisiatif masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Adapun juga pendapat dari Mardikanto mengenai pemberdayaan (2003:100), pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada di semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Perubahan budaya sangat diperlukan untuk mampu mendukung upaya

sikap dan praktik bagi pemberdayaan yang lebih efektif (Sumaryadi, 2005: 105).

Rubin menawarkan lima konsep dasar berikut untuk gagasan pemberdayaan masyarakat di Sumaryadi (2005: 94-96):

- 1). Meskipun orientasinya berbeda dengan organisasi bisnis, pemberdayaan masyarakat membutuhkan titik impas dalam setiap operasi yang dikelolanya. Namun, tidak seperti organisasi bisnis, pemberdayaan masyarakat mendistribusikan kembali keuntungannya dalam bentuk program atau inisiatif pembangunan lainnya.
2. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan merupakan komponen penting dari pemberdayaan masyarakat.
3. Kegiatan pelatihan merupakan komponen pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari inisiatif pembangunan fisik.
4. Dalam usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumberdaya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber lainnya.
5. Inisiatif pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pemerintah berskala besar dan tujuan masyarakat lokal.

Prakarsa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mengubah keadaan ekonomi masyarakat,

baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi masalah yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan individu atau kelompok dari perspektif ekonomi, pendidikan, spiritual, atau sosial, pemberdayaan adalah upaya atau kegiatan yang memberi orang atau kelompok kekuatan (kekuatan, kekuatan, energi, kemampuan, dan kekuatan) (Arifqi, 2019). Program-program pemberdayaan masyarakat yang saat ini sedang dijalankan di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Diantisipasi bahwa masyarakat akan tumbuh lebih otonom berkat program pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu, program pemberdayaan harus kompatibel dengan wilayah di mana ia akan beroperasi. Intinya, pemberdayaan memerlukan upaya berkelanjutan untuk memungkinkan masyarakat mengambil peran yang lebih aktif dalam memutuskan bagaimana memajukan daerah mereka. Artinya, program pemberdayaan harus terus berkesinambungan dan kualitasnya harus terus berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya daripada hanya dilakukan dalam satu siklus dan berakhir pada tahap tertentu. Menurut Widjajanti (2011), tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat anggota masyarakat mandiri dalam rangka meningkatkan kondisi kehidupan keluarga dan memaksimalkan sumber daya mereka. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), penilaian proses pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga tahap: tahap kesadaran, tahap kapasitas, dan tahap powering.

b. Proses Pemberdayaan

Pranarka & Vidyandika (1998:28) menyatakan bahwa Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Teori mengenai tahap pemberdayaan yang lain yakni tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (Wrihatnolo : 2007) sebagai berikut : 1). Tahap Penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan. 2). Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill. 3). Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan

kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya

Prinsip pemberdayaan adalah kemandirian satu-kesatuan dan keyakinan. Ada tiga prinsip pengembangan di lingkungan masyarakat di antaranya : Penekanan yang diarahkan pada fungsi kemandirian, Termasuk sumber-sumber tenaga setempat, serta kemampuan manajemen lokal. *Community Development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi social, ekonomidan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kualitas hidup sebelumnya.

(Hollis B. Chenery dan Moises Syrquin, 1975) Pembangunan juga dipandang sebagai proses transformasi yang pada dasarnya akan membawa perubahan dalam proses pengalokasian sumber daya ekonomi, proses distribusi manfaat, dan proses akumulasi yang mengarah pada peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan. Dalam proses ini, kegiatan ekonomi akan menghasilkan surplus yang akan meningkatkan kesejahteraan, dan masyarakat kemudian akan berbagi secara merata dalam manfaat kemajuan. Menurut kerangka teoritis, transformasi disebut sebagai proses alami. Metode ini juga membutuhkan tiga anggapan mendasar untuk menjadi benar dalam konteks teoretis. Pertama, ketika ada pekerjaan penuh, semua agen ekonomi dan komponen produksi terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kedua, homogenitas menunjukkan bahwa semua

pelaku ekonomi berbagi peluang bisnis, kemampuan produksi, dan produktivitas yang sama. Ketiga, alasan, efisiensi, atau operasi proses pasar menentukan bahwa interaksi antara pemain pembangunan terjadi secara seimbang sehingga manfaat yang mereka peroleh sama dengan biaya yang mereka keluarkan.

c. Mekanisme Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan pemanfaatan berbagai sumber daya lokal dan berbagai faktor yang terhubung, seperti: Pertama, birokrasi pemerintah harus mampu beradaptasi dengan misi ini, mendorong keterlibatan masyarakat, terlibat dalam wacana terbuka, mengembangkan perangkat regulasi, dan mengendalikan kekuatan pasar yang merugikan kelas bawah masyarakat. Kedua, kelompok non pemerintah, organisasi masyarakat nasional dan lokal, serta organisasi masyarakat di luar masyarakat, Ketiga, organisasi masyarakat lokal (seperti BPD, PKK, Karang Taruna, dan lain-lain) yang berkembang dari dan di dalam masyarakat itu sendiriKeempat, koperasi berfungsi sebagai wadah perekonomian rakyat dan merupakan jenis struktur perusahaan yang sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia. Kelima, pendamping diperlukan karena orang miskin sering menghadapi hambatan untuk pengembangan mereka sendiri dan organisasi mereka. Keenam, sebagai proses bottom-up, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional. Partisipasi masyarakat yang lebih mampu, khususnya sektor korporasi dan swasta, berada di urutan ketujuh.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu orang menjadi mampu dan mandiri sehingga mereka akhirnya dapat menciptakan lingkungan mereka sendiri dan diri mereka sendiri dalam konteks konsep komunitas.

2. *Sociopreneurship*

Di Indonesia saat ini muncul sebuah istilah yang sangat tren di media masa. Banyak masyarakat yang belum memahami apa itu *sociopreneurship* yang sebenarnya. *Sociopreneur* merupakan wirausaha yang melakukan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk membantu masyarakat kecil yang kurang mampu secara ekonomi maupun jasmani. Mereka tidak semata mata hanya memikirkan untuk membangun dan mengembangkan kelompoknya agar lebih berdaya.

Sociopreneurship, frasa yang berasal dari kewirausahaan, berasal dari kata sosial dan kewirausahaan. Pengusaha berarti pengusaha, tetapi sosial berarti komunitas. Mereka yang sadar akan masalah sosial dan termotivasi untuk mengatasinya mungkin dicirikan sebagai wirausahawan sosial. Mereka mengatur, membangun, dan menjalankan bisnis untuk membawa perubahan sosial, khususnya di bidang kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan tujuan menutup kesenjangan dalam kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, demografi, dan prospek pekerjaan, seorang wirausahawan sosial akan membantu kelas menengah ke bawah (Nicholls 2008)

Dees (2001) menegaskan bahwa kewirausahaan sosial menggabungkan rasa misi sosial yang kuat dengan ketekunan, kreativitas, dan ketekunan yang umum di sektor komersial. Ide-ide baru, produk, layanan, teknik, dan transformasi sosial semuanya digunakan oleh wirausahawan sosial untuk membangun dan menjalankan organisasi yang berfungsi sebagai katalis sistemik untuk perubahan sosial.

Pengusaha adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perusahaan dengan menanggung semua risiko, pendapatan, atau kerugian (Oxford Dictionary 1998). Pengusaha bisnis dan wirausahawan sosial adalah dua kategori di mana pengusaha dapat dibagi. Perbedaan mendasar antara keduanya terutama dalam bagaimana keuntungan digunakan. Sociopreneur mempengaruhi masyarakat dengan bertindak sebagai agen perubahan. Dimulai dengan mengadopsi perspektif baru, meningkatkan infrastruktur, ekonomi, dan menemukan strategi baru, kita dapat menemukan jawaban untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, terutama mereka yang berasal dari kelas menengah ke bawah. Tujuan awal seseorang yang ingin menjadi *sociopreneur* adalah melancarkan bisnis atau organisasi nirlaba agar bermanfaat bagi masyarakat.

Hulgard (2010) berpendapat bahwa agar wirausahawan sosial efektif dalam mempraktikkan kepercayaan sosial, perusahaan mereka harus dapat menghasilkan manfaat sosial yang substansial dan bermanfaat bagi masyarakat setempat, lingkungan, negara, dan negara.

3. UMKM

UMKM didefinisikan berbeda dalam berbagai karya sastra sesuai dengan instansi, lembaga, bahkan undang-undang yang dikonsultasikan. UMKM didefinisikan sebagai berikut berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

- a) Usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau badan hukum perseorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Menurut Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati (2019), "Usaha Kecil" didefinisikan sebagai "usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dioperasikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang UMKM sebagai pilar." Undang-Undang ini berlaku bagi 140 perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bergabung baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dan memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi independen dan produktif yang dijalankan oleh orang atau perusahaan yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar atau kecil yang dimiliki, dikendalikan, atau yang memiliki total kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan yang memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan merupakan salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi suatu negara, hal ini

terbukti dimasa krisis dengan jatuhnya banyak usaha konglomerasi yang memiliki banyak hutang luar negeri, usaha kecil menengah terutama yang berorientasi ekspor justru mendapat keuntungan yang sangat besar. Sebagian lagi *survive* dengan berbagai cara karena kecilnya investasi dan modal yang berputar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan kecil yang berpotensi berdampak pada perekonomian seperti halnya usaha besar (Istanti & Sanusi, 2020). Usaha kecil menengah (UKM) adalah operasi ekonomi mandiri yang dilakukan oleh orang atau bisnis; Mereka bukan anak perusahaan yang dimiliki atau cabang dari perusahaan besar. UMKM adalah jenis kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja, menawarkan kepada masyarakat berbagai layanan ekonomi seluas mungkin, dan berpartisipasi aktif dalam proses menyamakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. UMKM juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi aktif dalam mewujudkan stabilitas nasional. (2021, Istanti et al., hlm. 497)

Mayoritas orang Indonesia membutuhkan kehidupan ekonomi fundamental mereka untuk ditingkatkan dan diperkuat, terutama jika pekerjaan baru dapat diciptakan untuk memerangi pengangguran dan ketidaksetaraan sosial. Salah satu langkah cerdas dan tepat ke arah ini adalah memberdayakan UMKM. tujuan mengedukasi UMKM mengenai branding, cara memilih target dan segmen pasar, cara menggunakan media

sosial dan *marketplace*, cara mengaplikasikan *marketplace*, dan cara melakukan pengemasan untuk mendukung proses penerapan *marketplace*..

Menurut Ginandjar Kartasasmitha (1996), pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan kekuatan dengan metode dorongan, inspirasi, membangkitkan pengetahuan tentang kekuatan diri sendiri, dan berusaha untuk mengolahnya. UMKM adalah perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan yang bukan afiliasi atau cabang usaha lain, dan perusahaan yang memenuhi kriteria memiliki uang untuk usaha yang tunduk pada batasan tertentu. (Aufar, 2014).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong (2005 : 6) " penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". Menurut Sugiyono (2011: 55), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik

pengumpulan dengan tri angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Rahmasari (2017: 89) berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut: 1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. 2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data. 3. Analisis data dilakukan secara induktif.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek

Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dan kelompok yang saya jadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu Kelompok Enting-enting Jahe Lestari.

b. Subjek/ Informan

Informan dalam penelitian ini yakni Lurah, Ketua Desa Preneur, Ketua Kelompok enting-enting Jahe letari, Bendahara Kelompok, Anggota kelompok.

G. Devinisi Konsep dan Definisi Operasional

1. Definisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Effendi (1987 : 33), konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang

menjadi obyek. Dengan adanya konsep, seorang peneliti diharapkan dapat menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Karena konsep juga berfungsi untuk mewakili realitas yang kompleks.

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan eksternal, untuk meningkatkan kehidupan mereka berdasarkan kekuatan mereka sendiri, melalui upaya untuk memaksimalkan kekuatan mereka dan memperkuat posisi tawar mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari "rekayasa" eksternal yang sering membunuh kemandirian masyarakat lokal.

b. Kelompok Enting-enting Jahe (UMKM)

Kelompok Enting-enting Jahe Lestari merupakan salah satu kelompok UMKM yang ada di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kelompok UMKM ini sendiri terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berkelompok untuk dapat menghasilkan suatu produk dari hasil tanaman pangan.

c. Pengembangan

Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan aktif sehingga dapat saling menghargai. Pengembangan masyarakat itu

sendiri bertujuan untuk memberikan arahan terhadap perubahan pola pikir masyarakat, disamping perubahan dan sikap dan ketrampilan, menumbuhkan partisipasi dan swadaya masyarakat, membantu sumber pendanaan biaya pembangunan.

d. *Sociopreneurship*

Sociopreneurship merupakan bentuk penggabungan antara konsep kewirausahaan yang mengedepankan pada kegiatan ekonomi namun tujuan yang dicapai tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada tujuan sosial. *Social entrepreneur* adalah orang-orang yang berupaya menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat yakni masalah pendidikan, masalah kesehatan, atau masalah ekonomi. Pengembangan *sociopreneurship* mampu menjadi solusi pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional : Proses Pemberdayaan Kelompok Enting-Enting Jahe Lestari Dalam Pengembangan *Sociopreneurship*.

Definisi Operasional merupakan gambaran objek dan subjek atau indikator-indikator untuk pengukuran terhadap konsep penelitian. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan kelompok enting-enting jahe lestari . hal yang harus diketahui mengenai pengembangan kelompok enting-enting jahe lestari adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Penyadaran : peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi serta distribusi dari pengelolaan aset dan akses

(potensi) sumber daya alam (SDA), geografis wilayah dan sumber daya manusia (SDM) melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terintegrasi dan sinergis di dalam maupun antar kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.

- b. Tahap peengkapasitasan : mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik dalam rangka penguatan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional.
- c. Tahap pendayaan : mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan.

H. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi, yang melibatkan pengamatan ketat atau meninjau secara dekat apapun yang terjadi di lokasi penelitian untuk menentukan kondisi yang ada atau menunjukkan validitas desain penelitian yang sedang digunakan. Secara umum, observasi adalah proses belajar dari fenomena. Latihan-latihan ini didasarkan pada pengetahuan dan konsep yang dimaksudkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang sedang dipelajari. Data yang dikumpulkan harus tidak bias, akurat, dan dapat diverifikasi. Untuk mengalami dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan sebelumnya, pengamatan

adalah aktivitas suatu proses atau objek. Informasi ini diperlukan untuk melanjutkan proyek studi.

2. Wawancara

Sesi tanya jawab lisan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dikenal sebagai wawancara. Informasi diungkapkan secara verbal, visual, terdengar, atau dalam format audio-visual. Metode utama yang digunakan dalam penelitian observasional adalah wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Sementara wawancara tidak langsung melibatkan pertemuan dengan orang lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai status orang yang datanya diminta, wawancara langsung melibatkan pertemuan langsung dengan mereka yang memiliki informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan. Ada juga pengertian lain dari dokumentasi yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi berbeda dengan pengarsipan dalam perpustakaan. Bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian dokumentasi adalah penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian pada hakikatnya merupakan upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membuktikan kebenaran tersebut (Moleong, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dihasilkan dari fenomena yang diamati, mencari jawaban atas jawaban yang diperoleh melalui deskripsi yang komprehensif terkait ekspresi dan persepsi, menjelaskan tindakan budaya dan nilai, norma dasar dan kondisi sosial komunitas tradisional terkait modal sosial yang dimiliki dalam program Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan *Sociopreneurship* “Desa Pagerharjo”

Peneliti akan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk memberikan deskripsi paling rinci tentang fenomena sosial yang mereka pelajari. Dengan mengumpulkan data tentang status variabel atau tema, gejala atau kondisi yang ada, khususnya gejala sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang objek penelitian pada waktu tertentu. Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk memahami hubungan antara berbagai fenomena sosial dan pengaruhnya terhadap satu sama lain serta untuk secara tepat mendefinisikan karakteristik fenomena sosial tertentu. Akibatnya, penelitian ini (Mukhtar dan Widodo, 2000) lebih menekankan pada mendefinisikan item tertentu yang disorot dari sudut pandang "mengapa" dan "bagaimana" dari sesuatu yang terjadi.

Dengan menganalisis deskripsi hubungan sebab akibat dari komponen spesifik yang terhubung dengan peristiwa yang diteliti, penelitian deskriptif berusaha memecahkan kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ranah konseptual individu yang diselidiki dan memahami bagaimana mereka dapat melihat kejadian dalam kehidupan sehari-hari (Bogdan & Taylor, 1992).

Lokasi yang digunakan sebagai lokasi penelitian terletak di Desa Pagerharjo. Data dapat diambil melalui metode interaktif dan noninteraktif. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa tempat dan peristiwa yang terkait dengan modal sosial masyarakat dalam program *Sociopreneurship* yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) secara bertahap (Sugiyono, 2010). Menurut Miles dan Heberman (Bogdan dan Taylor, 1992), data interaktif digunakan untuk memeriksa data primer dan sekunder melalui tahap-tahap berikut: reduksi data, penyajian dan kesimpulan data, serta kesimpulan. Dengan menggunakan teknik triangulasi (Moleong, 2000), pengujian validitas data dilakukan dengan memeriksa ulang hasil analisis data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD) untuk saling melengkapi dan memperkuat.

"Kalurahan Pagerharjo" kemudian di arahkan untuk mengamati pola kerja sama yang dilakukan melalui berbagai tindakan proaktif, pertukaran kebaikan secara timbal balik berdasarkan rasa saling percaya, serta didukung oleh norma dan nilai sosial yang positif dalam masyarakat

Kalurahan Pagerharjo. Lima elemen kriteria analisis modal sosial yang digunakan dalam metode ini adalah: partisipasi jaringan sosial, kepercayaan timbal balik, pertukaran kebaikan, kohesivitas sosial, akses informasi dan komunikasi, dan kegiatan proaktif.

BAB II

DESKRIPSI KALURAHAN PAGERHARJO DAN DESA PRENEUR

PAGERHARJO

A. KEADAAN UMUM KALURAHAN PAGERHARJO

1. Keadaan Fisik Wilayah

Salah satu kecamatan di Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, adalah Desa Pagerharjo. Dengan luas 1.069,5115 hektar, atau 16,46% dari total luas Kapanewon Samigaluh, Kalurahan Pagerharjo terletak antara 07040'18"S dan 110 07'52"BT. Sekitar 1.037 Ha wilayah kabupaten Pagerharjo terdiri dari pegunungan, dan wilayah yang tersisa datar. Karena terletak antara 600 dan 700 meter di atas permukaan laut, mayoritas wilayah kabupaten Pagerharjo adalah daerah perbukitan (profil Desa Pagerharjo. 2022).

Dari 1.069,5115 ha luas keseluruhan, daerah kalurahan Pagerharjo dibagi menjadi lima daerah, yaitu : tanah sawah (108,4500 ha), pemukiman (351,2335 ha), hutan rakyat/perkebunan (123,7200 ha), Perkantoran (0,5000 ha), makam (3,2060 ha) dan lainnya/sungai (482,0000 ha) (Profil Desa Pagerharjo 2022).

Kecamatan Pagerharjo memiliki 20 dusun dengan total 1552 penduduk, menurut pemerintah kabupaten (2022). Kepala Keluarga (KK), 87 tetangga rukun, dan 43 jiwa rukun.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Pagerharjo terletak di Provinsi Jawa Tengah di titik paling utara Kabupaten Kulon Progo, yang bersebelahan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo. Berikut informasi lebih spesifik mengenai batas-batas wilayah Kabupaten Pagerharjo:

- a. Utara :Desa Paripurna di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Desa Sedayu di Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- b. Selatan : Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Desa Pucungroto
- c. Barat :Desa Sedayu, Kecamatan Loano, dan Kabupaten Purworejo
- d. Timur : Desa Ngargosari dan Desa Banjarsari di Daerah Istimewa Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

2. Jarak Ke Pusat Pemerintahan

- a. Ke Kecamatan : 6 Km (30 menit)
- b. Ke Kabupaten : 40 Km (60 menit)
- c. Ke Provinsi : 45 Km (60 menit)
- d. Ke Ibukota Negara : 500 Km

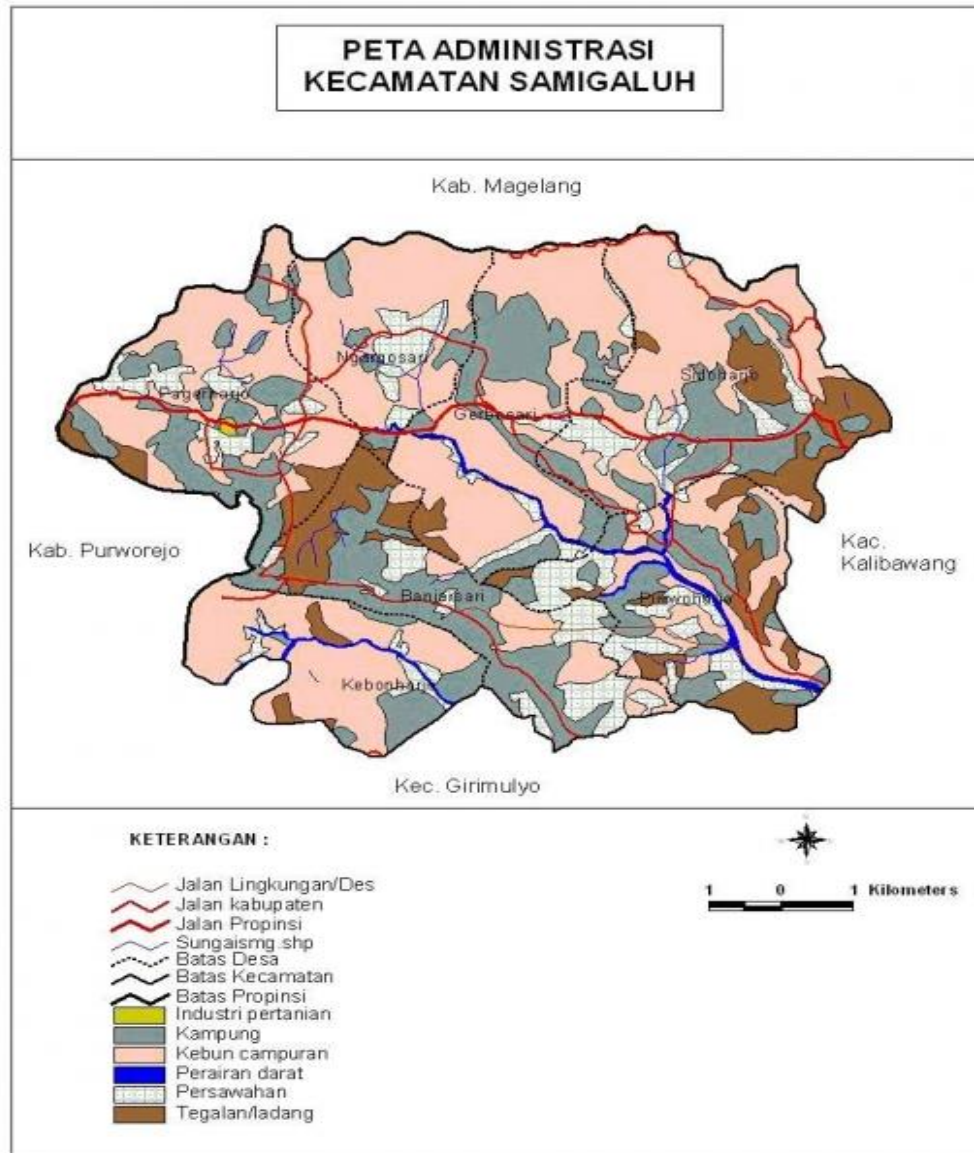
B. JARAK GEOGRAFIS

- a. Ke gunung : 2 KM
- b. Ke Laut : 62 Km
- c. Ke Sungai : 17 Km

- d. Ke Pinggiran Hutan : 5 Km
- e. Ke Pasar : 2 Km
- f. Ke Pelabuhan : 105 Km
- g. Ke Bandara : 55 Km
- h. Ke Terminal : 45 Km
- i. Ke Stasiun : 45 Km
- j. Ke Tempat Hiburan : 45 Km
- k. Ke Wisata : 45 Km
- l. Ke Kantor Polisi : 7 Km
- m. Ke Perbatasan Kabupaten : 2 Km
- n. Ke Perbatasan Propinsi : 2 Km
- o. Ke perbatasan Negara : 262 Km

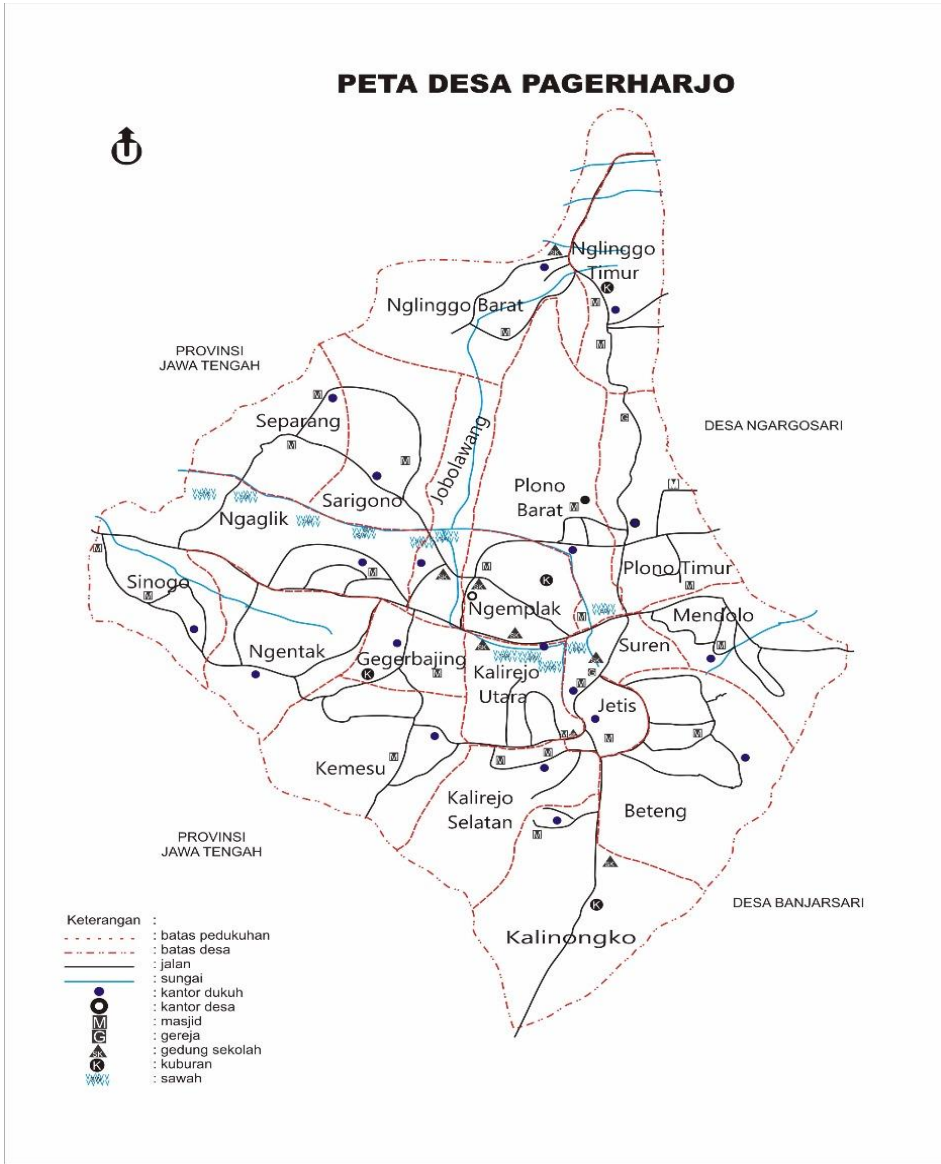
Gambar II.1

Peta Administrasi Kapanewon Samigaluh



Sumber: Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Gambar II.2
Peta Kalurahan Pagerharjo



Sumber: Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

C. TOPOGRAFI

a. Luas kemiringan lahan di Desa Pagerharjo, yaitu:

- 1) Lahan datar : 32,085 ha
- 2) Lahan miring : 1.037,426 ha

b. Ketinggian di Atas Permukaan Laut: 600-700 m

- 1) Suhu : 18-30° C
- 2) Curah hujan : 2.500/3.000 mm/th

D. KEADAAN PENDUDUK

Status Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Produktif, dan Kepala Keluarga. Statistik penduduk Desa Pagerharjo, dirinci berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jumlah kepala keluarga.

Tabel II.1

Jumlah Penduduk menurut Kepala Keluarga, Jenis Kelamin, dan Umur

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Balita	170	128	298
2	Anak-anak	366	314	680
3	Remaja	395	350	745
4	Usia produktif	815	808	1623
5	Usia non produktif	265	592	857
6	Usia lanjut	245	295	540

Sumber : Profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022

Dari penjelasan Tabel II.2 di atas Dapat dicatat bahwa ada total 5043 penduduk di Kalurahan Pagerharjo, 2556 di antaranya adalah laki-laki dan 2487 adalah perempuan.

E. PENDIDIKAN

Penduduk Kalurahan Pagerharjo berpendidikan pada tingkat yang berbeda, tetapi mayoritas orang di sana telah menyelesaikan sekolah dasar atau yang sederajat Menurut tingkat pendidikan mereka, jumlah penduduk yang terdaftar adalah sebagai berikut:

Tabel II.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 th. yang belum masuk TK	377	333
2	Usia 3-6 th. yang sedang TK/PAUD		
3	Usia 7-18 th. Tidak pernah sekolah	179	168
4	Usia 7-18 th. Sedang sekolah		
5	Usia 18-56 th. Tidak pernah sekolah		
6	Usia 18-56 th. Tidak tamat SD		
7	Tamat Sd/sederajat	775	796
8	Tamat SMP/sederajat	456	456
9	Tamat SMA/sederajat	685	615
10	Tamat D1/sederajat	7	13
11	Tamat D2/sederajat	14	29
12	Tamat D3/sederajat	61	76
13	Tamat S1/sederajat		
14	Tamat S2/sederajat	2	1

Sumber : Profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022

Dengan melihat tabel II.3 di atas, jumlah pendidikan tertinggi adalah lulusan SD/ sederajat adalah 775 (laki-laki) dan 796 (perempuan) orang berjumlah 1.571 orang. Jadi jelas jika jenjang pendidikan lulusan SD lebih tinggi dari jenjang pendidikan lainnya, yang juga berpengaruh pada sektor ketenagakerjaan. Kebanyakan orang yang telah menyelesaikan sekolah dasar bekerja sebagai pekerja, petani, peternak, dll

F. KEADAAN PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN

Orang-orang Kalurahan Pagerharjo bekerja di berbagai pekerjaan, meskipun industri pertanian menyediakan sebagian besar pendapatan mereka. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan ditunjukkan di bawah ini.:

Tabel II. 3**Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Bekerja	47	0,93
2.	Mengurus Rumah Tangga	846	16,82
3.	Pelajar atau Mahasiswa	222	4,42
4.	Pensiunan	793	15,77
5.	PNS	38	0,76
6.	TNI	2	0,04
7.	POLRI	12	0,24
8.	Pejabat Negara	2	0,04
9.	Buruh/Tukang Berkeahlian Khusus	5	0,10
10.	SektorPertanian/Peternakan/Perikanan	2.076	41,29
11.	Karyawan BUMN/BUMD	1	0,02
12.	Karyawan Swasta	628	12,49
13.	Wiraswasta	321	6,38
14.	Tenaga Medis	6	0,12
15.	Pekerjaan Lainnya	29	0,58
Total		5.028	100

Sumber : Profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022

Tabel II.3 menunjukkan bahwa 2.076 jiwa atau 41,29% penduduk Desa Pagerharjo bekerja di industri pertanian, peternakan, dan perikanan. Mereka bertanggung jawab atas 846 rumah tangga, atau 16,83% dari populasi, dan hingga 793 pensiunan, atau 15,77% dari populasi.

G. POTENSI SARANA DAN PRASARANA

Sangat penting untuk menyadari keadaan infrastruktur dan fasilitas sehingga pengunjung tidak akan ragu untuk melakukan kunjungan. Berikut rincian tentang infrastruktur dan fasilitas Kalurahan Pagerharjo:

a. Sarana Dan Prasarana Transportasi

Tabel II. 4

Data Prasarana Transportasi

No	Jenis Prasarana	Jumlah (km/unit)	Kondisi
1	Ruas Jalan Desa	25,5000	Baik
2	Ruas Jalan Kabupaten	26,2500	Baik
3	Ruas Jalan Propinsi	5,0000	Baik
4	Jembatan beton	25	Baik
5	Jembatan kayu	2	Baik
6	Pangkalan ojeg	1	Baik /siaga

Sumber : Data Profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022

Tabel II.4 menunjukkan bahwa di Kalurahan Pagerharjo, infrastruktur transportasi yang memadai telah dibangun untuk efisiensi operasi kegiatan sehari-hari warga masyarakat. Wilayah kabupaten Pagerharjo memiliki jalan desa yang berkembang dengan baik yang terhubung dengan jalan provinsi, sehingga memudahkan pendatang untuk mengakses daerah tersebut.

b. Sarana Transportasi

Untuk memfasilitasi tenaga kerja dan mempercepat pemenuhan tujuan, masyarakat harus memprioritaskan investasi dalam fasilitas transportasi. Sarana transportasi darat, seperti terlihat pada tabel terlampir, merupakan moda transportasi yang dapat dikembangkan di Pagerharjo Kalurahan.

Tabel II. 5

Data Sarana Transportasi

No	Jenis	Jumlah
1	Truk	10
2	Ojeg	20
3	Mobil roda 4	49
4	Sepeda motor	665

Sumber : Data Profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022

Truk, kendaraan, dan sepeda motor adalah moda transportasi utama di Kalurahan Pagerharjo, menurut data dari tabel II.5. Truk ini digunakan untuk memobilisasi anggota masyarakat dan mengangkut produk pertanian dan kehutanan. Karena tersedianya angkutan umum berupa ojeg dan kendaraan kapsul yang dapat mengangkut pendatang ke Kalurahan Pagerharjo, bahkan pengunjung yang sewaktu-waktu membutuhkan transportasi pun tidak mengalami kesulitan

H. POTENSI LEMBAGA EKONOMI DAN JASA

Lembaga ekonomi dan jasa, meliputi :

- a. Bumdes : 1 unit
- b. LKD : 1 unit
- c. BMT : 1 unit
- d. Credit Union : 1 unit
- e. Pasar Desa : 1 unit
- f. Jumlah usaha toko/kios : 46 unit

I. LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN

Kalurahan Pagerharjo memiliki luas wilayah menurut penggunaannya, Berikut data jumlah luas wilayah yang digunakan adalah:

Tabel II.6

Luas wilayah menurut penggunaan

No	Lahan	Jumlah (ha)
1	Pemukiman	351,2335
2	Persawahan	108,4500
3	Perkebunan	123,7200
4	Makam/kuburan	3,2060
5	Perkantoran	0,5000
6	Prasarana umum lainnya	482,0000
Total Luas		1,069,5115

Sumber : Profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.7. dapat diketahui bahwa luas wilayah menurut penggunaan pada tahun 2022 di Desa Pagerharjo, sebagai berikut,

Pemukiman 351,2335 ha, Persawahan 108,4500 ha, Perkebunan 123,7200 ha, dengan luas perkebunan yang mencapai 123,7200 ha ini meliputi perkebunan teh yang luas daripada jumlah luas pemukiman yang hanya 351,2335ha, Makam/kuburan 3,2060 ha, Perkantoran 0,5000 ha dan Prasarana umum lainnya 482,0000 ha.

J. IKLIM

Kalurahan Pagerharjo dikategorikan sebagai Kalurahan dataran tinggi karena keberadaannya di wilayah antara 600 dan 700 meter di atas permukaan laut. Dengan bulan hujan enam bulan, curah hujan rata-rata pada tahun 2022 akan berada di antara 2.500 dan 3.000 mm. Suhu rata-rata harian adalah antara 18 dan 30 oC. Dengan demikian, Desa Pagerharjo memiliki iklim yang sejuk (Pemerintah Pagerharjo Kalurahan. 2021), dan dataran tinggi wilayah Pagerharjo Kalurahan memiliki lingkungan yang agak dingin dan sejuk.

K. MISI DAN VISI

a. Visi :

“Terwujudnya Masyarakat Desa Pagerharjo yang Beriman, Mandiri, Produktif, Aman, Tertib, Sejahtera, Demokrasi dan Akuntabel”.

b. MISI:

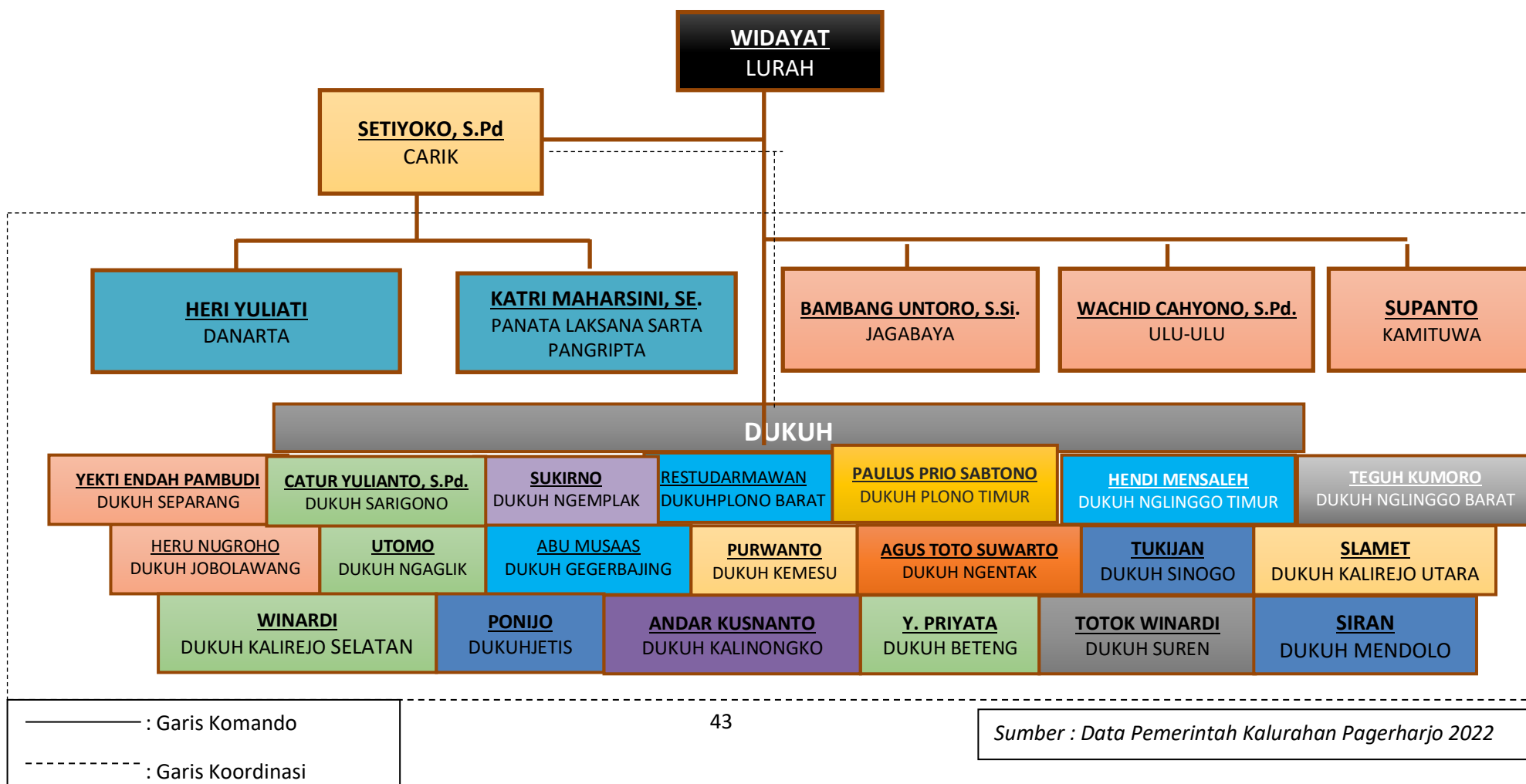
- a) Peningkatan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing.
- b) Pengelolaan sumber daya alam secara rasional dan bijaksana yang berwawasan lingkungan berbasis pada masyarakat dengan menghormati hak individu dan masyarakat adat.

- c) Mewujudkan demokrasi pada seluruh aspek kehidupan di masyarakat.
- d) Meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang berbasis pada norma dan nilai lokal.
- e) Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui usaha kecil, menengah dan koperasi sebagai pilar utama dan menjadi prioritas utama.
- f) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hukum dan hak asasi manusia.
- g) Meningkatkan pemerintah yang bersih dan merakyat melalui penyiapan aparatur desa yang profesional bertanggungjawab, beretos kerja dengan memberi pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.
- h) Menciptakan suasana dan iklim yang mendukung berkembangnya budaya kerja, budaya disiplin, budaya etis dan religius dikalangan masyarakat yang sedang dihadapi dan melakukan perubahan kedepan.

L. STRUKTUR ORGANISASI

Gambar II.3

Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Kalurahan Pagerharjkapanewon Samigaluh Kab. Kulon Progo Diy



1. Lembaga Pemerintahan, Kemasyarakatan, Politik

a. Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo :

- 1) Jumlah Aparat : 7 orang
- 2) Jumlah Perangkat Kalurahan : 27 orang
- 3) Jumlah staf : 2 orang
- 4) Staf honorer : 2 orang
- 5) Jumlah Padukuhan : 20 Padukuhan

b. Badan Permusyawaratan Kalurahan

Jumlah BPD/BPKal : 9 orang

2. Lembaga Kemasyarakatan

- Jumlah PKK : 1
- Jumlah RT : 87
- Jumlah RW : 43
- Jumlah Karang Taruna : 1
- Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) : 1
- Forum Komunikasi Antar Masjid Pagerharjo (FKAMP) : 1
- Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) : 1
- Kampung Siaga Bencana (KSB) : 1

3. Lembaga Ekonomi Dan Jasa

Untuk merevitalisasi ekonomi lokal, Pemerintah Kabupaten Pagerharjo harus mampu menginspirasi penduduk setempat dan mendirikan lembaga dan layanan ekonomi desa, seperti yang tercantum dalam bagan di bawah ini.

Tabel II. 7

Data Lembaga Ekonomi dan Jasa

No	Nama Lembaga/Jasa	Jumlah (unit)
1	Bumdes	1
2	Lembaga Keuangan Kalurahan/Desa (LKD)	1
3	Baitul Mal waTanwil (BMT)	1
4	Credit Union (CU)	1
5	Pasar Desa	1
6	Kios Desa	46
	TOTAL	51

Sumber : Data Profil Desa Pagerharjo Tahun 2022

Tabel data II.8 menunjukkan bahwa Kalurahan Pagerharjo memiliki sejumlah besar lembaga keuangan dan ekonomi yang dapat dan bersedia mendukung ekonomi lokal, baik di sektor jasa maupun perusahaan lain seperti pasar lokal dan kios. Penyedia jasa keuangan memberikan kemudahan dan menawarkan layanan kepada anggota kelompok pengembangan perusahaan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan perusahaan mereka di sektor kewirausahaan Pagerharjo. Pemerintah Pagerharjo Kalurahan menciptakan pasar dan kios desa untuk membantu distribusi dan pemasaran barang-barang produksi masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat.

M. DESA PRENEUR

Desa Preneur merupakan salah satu Program Strategis Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kemampuan ekonomi desa dan mendorong percepatan pembangunan ekonomi di pedesaan, dimana kita masih harus berhadapan dengan orientasi pembangunan ekonomi yang belum merata. Meskipun munculnya wilayah metropolitan telah meningkatkan efisiensi ekonomi pedesaan, daerah pedesaan tetap memiliki potensi ekonomi yang lebih tinggi jika mereka dapat ditangani secara cerdas, tepat, kreatif, dan berkelanjutan.

Masyarakat dapat memanfaatkan potensi ekonomi desa yang sangat besar. Menurut sudut pandang ini, Desa Preneur hadir sebagai solusi atas perlunya semangat kewirausahaan berkembang secara signifikan melalui optimalisasi sumber daya yang prospektif. Dalam konteks kekhasan sebagai buah kearifan dari kemegahan alam semesta, kearifan pedesaan, kekayaan alam, bentang alam yang khas, jejak desa bersejarah, agribisnis, atraksi seni budaya, dan kearifan pedesaan adalah permata yang menjadi kekuatan sebuah desa yang unggul.

Desa Preneur merupakan komunitas yang berpotensi mengembangkan unit usaha berskala desa. Usaha-usaha ini dibina oleh penduduk desa sendiri melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kaliber dan nilai tambah barang dan jasa, dan meningkatkan daya saing dengan tujuan meningkatkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk. Kelembagaan ekonomi dari desa, termasuk

UMKM, koperasi, dan BUMDES, harus ikut aktif. Mereka dapat membangun koalisi untuk pemasaran kolektif barang dan jasa yang diproduksi warga. Pengembangan dan penguatan branding produk atau layanan komunitas prospektif adalah tujuan dari inisiatif pemasaran.

Desa Preneur adalah desa atau kelurahan dengan kapasitas untuk menumbuhkan dinamika kewirausahaan ekonomi berbasis potensi dan kearifan lokal melalui pengelolaan unit usaha untuk menjadi kaliber global dengan membangun kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Desa Pagerharjo telah memperoleh moniker Desa Budaya Mandiri, dan Desa Preneur sendiri didirikan di sana pada tahun 2019. Desa Preneur diciptakan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan melalui pengembangan dinamika kewirausahaan dan membantu dalam pengurangan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas masyarakat yang berkelanjutan.

Desa Preneur didirikan dan dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut: Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan sumber daya manusia pelaku UMKM sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pengembangan potensi usaha ekonomi yang berkelanjutan. Desa Preneur dibangun di atas prinsip akuntabilitas dan keberlanjutan dan dirancang dengan semangat gotongroyongan, partisipatif, efektif-efisien, kreatif-inovatif, kolaborasi bisnis.

N. DESKRIPSI KELOMPOK ENTING-ENTING JAHE LESTARI

1. Deskripsi Kelompok

Kelompok Enting-Enting Jahe Lestari adalah salah satu kelompok industri rumah tangga yang berada di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Kelompok industri rumah tangga ini awalnya hanyalah kumpulan beberapa ibu rumah tangga yang berniat membangun usaha Bersama dengan modal yang seadanya, dan modal yang digunakan untuk membangun usaha ini pun adalah hasil tabungan dari beberapa ibu rumah tangga.

a. Sejarah Usaha

Enting-enting jahe lestari adalah salah satu usaha milik warga Klaurahan Pagerharjo yang bertempat di Kalurahan Pagerharjo. Usaha enting-enting jahe lestari ini didirikan dan ketua oleh ibu Barino, gagasan awal produk enting-enting jahe ini inisiatif ibu Barino untuk memunculkan inovasi minuman jahe tradisional menjadi produk modern. Bermodal uang dari tabungan ibu Barino mengajak ibu-ibu warga sekitar untuk memberanikan diri untuk membuka usaha enting-enting jahe lestari. Enting-enting jahe lestari ini berdiri pada tahun 2001 dan memiliki anggota kelompok 3 orang hingga kini sudah mulai berkembang dan anggota kelompok pun mulai bertambah menjadi 6 orang. Setelah sekian lama kelompok ini berjalan enting-enting jahe lestari ini mulai di kenal oleh pemerintah desa dan juga masyarakat desa pagerharjo. Desa Pagerharjo juga ikut melakukan kontribusi dalam pengembangan usaha kelompok enting-enting jahe dengan cara membantu

kelompok dalam pemasaran produk, dan tidak hanya itu produk dari kelompok juga diikutsertakan dalam pameran-pameran di desa dan daerah propinsi bahkan produk rnting-enting jahe ini pernah mengikuti pameran tingkat nasional di Jakarta.

b. Manajemen Usaha

Produk enting-enting jahe lestari ini yang diciptakan oleh ibu Barino merupakan produk asli dari desa pagerharjo yang memiliki rasa yang khas dan unik karena bahan baku nya seperti jahe itu langsung dari kebun milik warga Desa Pagerharjo. Bahan baku jahe dari Pagerharjo ini memiliki kualitas yang baik di banding dengan jahe dari tempat lain atau yang beredar dipasaran. Pada proses pembuatan jahe ini dipadukan dengan resep dan racikan sendiri dari ibu Barino sehingga menciptakan inovasi produk yang khas dan unik. Inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembeli. Hal ini sesuai dengan pendapat agus (2013) yang menyatakan bahwa inovasi produk merupakan pusat keberhasilan suatu bisnis.

Setelah berjalan beberapa waktu usaha enting-enting jahe lestari ini berjalan pemerintah desa mulai memperhatikan usaha-usaha kecil yang ada di desa pagerharjo dan salah satunya adalah usaha enting enting jahe lestari. Perlahan-lahan pemerintah mulai memberikan bantuan kepada kelompok enting-enting jahe lestari berupa uang sebesar Rp.10.000.000 juta rupiah yang digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Tidak sampai disitu saja Pemerintah desa mulai bekerja sama dengan Dinas Koperasi Daerah Propinsi

DIY dan meminta untuk melakukan pelatihan kepada pengusaha-pengusaha kecil di Desa Pagerharjo dengan tujuan mengembangkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) dan memotivasi kinerja kelompok.

Pada tahun 2019 ada program dari pemerintah yaitu penerapan Program Desa Preneur, Desa Preneur dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan dinamika entrepreneurship dan membantu pengentasan kemiskinan, melalui pengembangan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. dan Desa Pagerharjo adalah salah satu desa dari 3 desa yang berada di Kulon Progo yang terpilih untuk melaksanakan program tersebut.

Pemerintah Propinsi DIY mengangap Desa Preneur telah menjadi salah satu respon terhadap isu kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Dengan adanya Desa preneur ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi usaha di desa, peningkatan semangat kewirausahaan dan kualitas SDM para pelaku UMKM di DIY dalam bentuk Pendidikan, Pelatihan, Fasilitasi, dan Pendampingan. Lembaga ekonomi desa, seperti UMKM, Kelompok Usaha Produktif Masyarakat, koperasi, hingga BUMDES harus aktif terlibat sebagai subyek dan dapat membentuk konsorsium bagi pemasaran bersama barang dan jasa yang diproduksi warga.

c. Deskripsi usaha

Kemunculan dari Kelompok enting-enting jahe lestari ini menerima banyak respon positif dari masyarakat dan tentunya ada juga masyarakat yang mencemooh. Tidak sedikit juga masyarakat yang menilai bahwa produk enting-enting jahe ini memiliki rasa yang unik dan sebagian masyarakat juga menganggap bahwa itu hanyalah minuman jahe biasa yang tidak berbeda jauh dengan produk jahe lainya yang beredar di pasaran. Selain kekuatan dari produk yang terletak pada rasa terdapat beberapa kendala usaha yang dihadapi oleh kelompok yaitu masih kurangnya perhatian dari pemerintah terkait dengan bantuan modal usaha, selain itu proses pembuatan enting-enting jahe juga masih menggunakan alat tradisional dan masih mengandalkan cuaca, karena tidak ada alat modern untuk mengolah maka pada proses pengeringan mereka masih mengandalkan panas matahari untuk mengeringkan bahan baku.

d. Struktur Kelompok

Kelompok enting-enting jahe lestari ini memiliki beberapa anggota yang diketuai oleh ibu Barino, dan rumah produksinya pun berada di rumah ibu Barino

Berikut adalah struktur kepengurusan dari kelompok enting-enting jahe lestari:

Ketua :Ibu Barino

Bendahara :Ibu Sumarni

- Anggota : 1). Ibu Endang
2). Ibu Sulis
3). Ibu Sarilah
4). Ibu Cehajatih

Tugas pokok dan fungsi kelompok

Adapun tugas dan fungsi dari ketua kelompok, bendahara dan anggota kelompok sebagai berikut:

- 1). Ketua
 - a. Memimpin kelompok
 - b. Merumuskan kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan kelompok.
 - c. Dalam pengelolaan kelompok enting-enting jahe lestari ketua kelompok yakni ibu Barino bertugas mengontrol kinerja dari seluruh anggota kelompok.
 - d. Membangun kerja sama dengan pemerintah desa paagerharjo.
 - e. Mengontrol pemasok bahan baku seperti jahe.
- 2). Bendahara
 - a. Mengatur keuangan kelompok
 - b. Menampung semua pendapatan dari hasil penjualan enting-enting jahe
 - c. Menjalin kerja sama dengan BUMDes untuk melakukan pemasaran produk

- d. Melaporkan keadaan keuangan kelompok setiap bulan melalui rapat pertemuan rutin 1 bulan 1 kali.
 - e. Bertindak atas nama kelompok untuk mengadakan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha atau kegiatan yang dipadang perlu dilaksanakan.
- 3). Anggota kelompok
- 1. Melaksanakan kebijakan yang sudah di sepakati dalam kelompok
 - 2. Memproduksi minuman kemasan enting-enting jahe

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian tentang proses pemberdayaan kelompok enting-enting jahe lestari di Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pemberdayaan terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberdayakan kelompok-kelompok UMKM yang ada di Kalurahan Pagerharjo yakni:

1. Tahap Penyadaran : Dalam tahap penyadaran pemerintah Kalurahan Pagerharjo melakukan 3 hal yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat yang akan diberdayakan yaitu dengan cara sosialisasi, pemetaan usaha warga, dan kerja sama dengan dinas koperasi DIY.
2. Tahap Pengkapasitasan : Dalam tahap pengkapasitasan pemerintah memampukan masyarakat dan kelompok UMKM untuk mampu dan memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang dengan cara memberikan pelatihan dan modal usaha. Dalam pelatihan ada dua hal yang diberikan yakni bagaimana cara untuk melakukan pemasaran produk dan pengemasan produk (*Packaging*).
3. Tahap Pendayaan : Tahap akhir dari proses pemberdayaan kelompok enting-enting jahe lestari yaitu tahap pendayaan, dalam tahap pendayaan ini masyarakat dan kelompok UMKM diberikan peluang untuk bisa lebih

berkembang dengan cara memberikan fasilitas seperti Rimah pajang dan Akses promosi.

4. Kendala yang di hadapi pada saat proses pemberdayaan yakni proses pemasaran produk kelompok enting-enting jahe lestari yang masih belum maksimal, harga bahan baku yang tidak stabil, dan juga proses produksi masih menggunakan cara tradisional sehingga iklim dan cuaca sangat mempengaruhi proses produksi.

B. Saran

1. Kelompok enting-enting jahe lestari di Kalurahan Pagerharjo perlu meningkatkan kreatifitas dan mengasah potensi yang dimiliki dengan menambah wawasan dan pengalaman, dan pelatihan yang telah difasilitasi oleh pemerintah untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing di pasaran.
2. Pemerintah perlu mempermudah akses permodalan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya serta perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberlangsungan UMKM yang ada di Kalurahan Pagerharjo.
3. Pemerintah Kelurahan Pagerharjo sebaiknya perlu mendorong partisipasi Kelompok-kelompok UMKM dengan ajakan untuk mengikuti segala bentuk bimbingan atau pelatihan yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich dan Fujiartanto (ed). (2014). Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arifqi, M. M. (2019). Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra). *ALTijary*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>
- Aufar, Arizali. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1992). Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chambers, Robert. Poverty and Livelihoods : Whose Reality Counts, Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), (1995). *People : From Impoverishment to Empowerment*. New York University Press, 1995.
- Chenery, Hollis & Moises Syrquin. (1975). *Patterns of Development, 1950- 1970*. Oxford: Oxford University Press.
- Deaton, Angus. (2003). Measuring poverty. Research Program Development Studies, Princeton University, January 2003 di internet pada http://www.wws.princeton.edu/rp ds/downloads/deaton_povertymeasured.pdf.
- Depdiknas, (2003), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Dees, J.G. (2001) The Meaning of “Social Entrepreneurship”. Draft Paper. http://www.fuqua.duke.edu/centers/case/documents/dees_SE.pdf
- Dwidjowijoto, N. Riant dan Wrihatnolo R. Randy. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Esmara, Hendra. (1986). Perencanaan dan Pembangunan Indonesia. PT. Gramedia: Jakarta.
- Foy, Nancy, (1994). Empowering People at Work, London:Grower Publishing Company
- Hulgard. Lars (2010). Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme? EMES European Research Network.
- Husaini, Usman. (2013). Manajemen Teori, praktik dan Riset Pendidikan. Edisi 4 Cetakan 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Istanti, E., & Sanusi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan umkm di desa kedungrejo, kecamatan jabon, sidoarjo. Jurnal Komunikasi Profesional, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i2.2987>
- Kartika, Ray Septianis. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo, Kecamatan Negeri Katon,Kabupaten Pesawaran,Kampung Suka Jawa, Kecamatan Bumi Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri, Kecamatan Candi Puro, Kabupaten Lampung Selatan,Propinsi Lampung). Artikel jurnal binapraja,10 November 2013, diunduh dari www.binaprajajournal.com.
- Kartasmita Ginanjar. (1996). Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo ; Jakarta
- Lexy. J. Moleong, (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masturin (2015), Model Pemberdayaanmasyarakat Dengan Pendekatan Social Entrepreneurship: Analisis Ketokohan Para Pewirausaha Sosial Vol. 9, No. 1, Juni 2015: 159-182
- Mardikanto, T. (2003). Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Sukoharjo : PUSPA
- Nicholls, A., Ed. (2008) Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change. Oxford University Press, London

- Puspitasari, Dewi Cahyani. (2016). Wirausaha Sosial Muda Desa: Peran Strategis Pemberdayaan Masyarakat Desa. Makalah Seminar Nasional Universitas Negeri Lampung (UNILA), Lampung, 12 November 2016
- Rahmasari. (2017). Ciri Ciri Dan Jenis Jenis Penelitian Kualitatif. Jurnal riset metodologi kualitatif. 89.
- Singarimbun dan Sofyan Effendi, (1987), Metode Penelitian Survei, Edisi revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta : Penerbit Citra Utama.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tjokrowinoto, Moeljarto. (1994). Politik Pembangunan, Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12. 15-27.
- Widodo, Etna dan Mukhtar. (2000). Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada

<https://sibakuljogja.jogjaprovo.go.id/desapreneur/>

LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/IX/2020)

JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989

YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

Nomor : 118/PS/S1/2022
Perihal : Permohonan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi
Dosen Pembangunan Sosial
STPMD "APMD"
Di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan pembimbingan skripsi, kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi dosen pembimbing skripsi bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rizaldi Abi
Nomor Mahasiswa : 21510054
Tempat Tanggal Lahir : Kapan, 22 September 2022
Program Studi : Pembangunan Sosial
Alamat : Sebau RT 023 RW 006 Tobu Timor Tengah Selatan NTT
Nomor Kontak : 0823 2479 8174
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Enting-enting Jahe Lestari Dalam Pengembangan Sociopreneurship

Atas kesedian Bapak untuk membantu membimbing mahasiswa tersebut, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dia Kartarina Albizzia, M.Si

NIY 170 230 141



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/IX/2020)
JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989
YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 118.a/PSI/S1/2022

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada :

Nama : Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi
NIY : 170 230 209
NIDN : 0528047201
Unit Kerja : Dosen Prodi Pembangunan Sosial

untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi di Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023 untuk mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizaldi Abi
Nomor Mahasiswa : 21510054
Tempat Tanggal Lahir : Kapan, 22 September 2022
Program Studi : Pembangunan Sosial
Alamat : Sebau RT 023 RW 006 Tobu Timor Tengah Selatan NTT
Nomor Kontak : 0823 2479 8174
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Enting-enting Jahe Lestari Dalam Pengembangan Sociopreneurship

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan memberi laporan setelah melaksanakan tugas.

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dr. Oktarina Albizzia, M.Si.

NIY 170 230 141